

LAPORAN PENELITIAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS III SD NEGERI PATEMON 02
KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**



PENGUSUL

Atrianing Yessi Wijayanti
Khalimatus Sadiyah

NIDN 0622024801
NIM 25092025

Ketua
Anggota

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULLUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN
UNGARAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI DENGAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS III
SD NEGERI PATEMON 02 KECAMATAN GUNUNGPATI

Bidang Ilmu : SEMARANG
Biodata Peneliti : Pendidikan
Nama Lengkap Ketua :
NIP : Atrianing Yessi Wijayanti
NIDN : 0181
Jabatan Fungsional : 0622024801
Fakultas : Lektor
Prodi : Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nama Lengkap :
Anggota : Khalimatus Sadiyah
NIM : 25092025
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat Institusi : Jl. Tentara Pelajar No. 13 Kecamatan Ungaran Timur
Nomor Telepon : (024) 76912118 / (024) 76911689
Lokasi Penelitian : SD Negeri Patemon 02 Kecamatan Gunungpati Semarang
Waktu Penelitian : 5 Bulan
Biaya yang diusulkan : Rp. 5.000.000

Ungaran, 17 September 2024

Mengetahui,
Dekan,

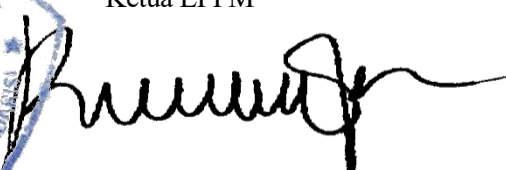
Dr. Sri Widayati, M.Si.
NUPTK. 1147741642230123



Mengetahui,
Ketua LPPM

Pengusul,

Dr. Atrianing Yessi Wijayanti, M.Pd.
NUPTK. 2454766667235240


Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si.
NUPTK. 97010605690090

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN
MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS III SD NEGERI PATEMON 02
KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Atrianing Yessi Wijayanti
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Berdasarkan data hasil ulangan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas di kelas III SDN Patemon 02 Semarang tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan rata-rata yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 60. Dari 17 siswa terdapat 9 siswa (52,9 %) yang sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal, 8 siswa (47,1%) belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan rata-rata kelas hanya mencapai 61,8. Dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Dengan demikian keterampilan menulis karangan deskripsidalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III belum belum berhasil. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti bersama kolaborator menetapkan alternatif penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar seri di kelas III SDN Patemon 02 Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Keterampilan menulis karangan pada siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pembelajaran awal rata-rata kelas yang diperoleh hanya 61,8 dengan meningkat pada perbaikan pembelajaran siklus I menjadi 73,2 dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata kelas 85,3. Dengan kenaikan rata-rata kelas tersebut diikuti meningkatnya persentase ketuntasan pada setiap siklusnya yaitu 52,9 % pada awal pembelajaran meningkat menjadi 76,5 % pada perbaikan pembelajaran siklus I dan lebih baik lagi di siklus II yaitu 100 % maka pada perbaikan pembelajaran siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75%. Dan hasil penelitian dari 17 siswa terdapat 10 siswa atau 58,8% siswa dengan kualifikasi sangat baik, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Menulis Karangan Deskripsi, Media Gambar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak datang secara langsung atau otomatis tapi harus melalui latihan yang memadai dan secara terus menerus. Selain itu anak harus dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman yang akan ditulisnya, karena pada hakekatnya menulis adalah menuangkan sesuatu yang telah ada dalam pikirannya. Akan tetapi, hal yang tidak dapat diabaikan dalam pengajaran mengarang di Sekolah Dasar (SD) adalah siswa harus mempunyai modal pengetahuan yang cukup tentang ejaan, kosakata, dan pengetahuan tentang mengarang itu sendiri.

Sasaran yang ingin dicapai dalam kurikulum sekolah dasar adalah seperti yang telah dikemukakan di atas. Oleh karena itu, diharapkan agar anak menguasai hal itu. Sehingga dalam pembelajaran mengarang/menulis di SD harus dimulai dari tahap yang paling sederhana lalu pada hal yang sederhana, ke yang biasa, hingga pada yang paling sukar. Tentu saja hal ini pula melalui tahapan sesuai dengan tingkat pemikiran siswa. Oleh karena itu, di sekolah dasar pembelajaran menulis/mengarang di bagi atas dua tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan ditujukan kepada siswa kelas rendah yakni kelas satu hingga kelas tiga, sedangkan pembelajaran menulis lanjutan diperuntukkan untuk kelas tinggi yaitu kelas empat hingga kelas enam. Salah satu contoh pembelajaran menulis permulaan adalah menulis karangan. Salah satu jenis

karangan yang dapat di buat oleh kelas rendah khususnya kelas III adalah karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu seakan-akan pembaca melihat, mendengar, merasakan dan mengalaminya sendiri. Karangan ini bertujuan memberikan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, merasakan, mengalami atau mendengar sendiri suatu objek yang dideskripsikan. Dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi diharapkan siswa dapat menambah keterampilan menulisnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Namun pada kenyataannya, dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan deskripsi di kelas III SDN Patemon 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025 belum berlangsung secara optimal. Dalam proses pembelajaran, guru kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran, penggunaan waktu yang kurang efektif dan efisien, guru belum melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan alat peraga yang belum relevan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan keterampilan menulis siswa yang rendah, mayoritas dari siswa pun nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60.

Berdasarkan data hasil ulangan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas di kelas III SDN Patemon 02 Semarang tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan rata-rata yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 60. Dari 17 siswa terdapat 9 siswa (52,9 %) yang sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal, 8 siswa (47,1%) belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan rata-rata kelas hanya mencapai 61,8. Dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Dengan demikian

keterampilan menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III belum berhasil. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti bersama kolaborator menetapkan alternatif penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar seri di kelas III SDN Patemon 02 Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan media gambar seri di kelas III SD Negeri Patemon 02 Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan media gambar seri di kelas III SD Negeri Patemon 02 Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan/referensi peneliti-peneliti pada bidang yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat kreatif dan aktif sesuai kemampuan dalam menulis karangan deskripsi
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri untuk mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan.

b. Bagi guru

- 1) Dapat memperbaiki mutu pembelajaran.
- 2) Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penggunaan media atau alat peraga sewaktu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 3) Dapat mengembangkan inovasi pembelajaran efektif yang melibatkan siswa secara aktif dalam menulis karangan deskripsi dan materi yang lain.

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini, dijadikan motivator terhadap upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dicobakan pada mata pelajaran lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis antara lain Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Slamet, St.Y.(2008:72) mengemukakan keterampilan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif artinya, kemampuan ini merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Kemudian Tarigan, Henry Guntur (2008:3) juga menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat aktif dan produktif dalam menuangkan ide gagasan, perasaan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan maksud penulis kepada pihak lain.

2. Karangan

a. Pengertian Karangan

Lamuddin Finoza (2009:234), mengemukakan bahwa karangan adalah penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas

dari alenia. Senada dengan pendapat di atas, E. Kosasih (2003:26), menjelaskan bahwa karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Pendapat lain dinyatakan Poerwadarminta (1984:445) mengatakan bahwa karangan merupakan uraian tentang sesuatu hasil.

Berdasarkan uraian pengertian karangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karangan adalah rangkaian kalimat yang padu, logis, sistematis, yang berisi pengalaman, pemikiran atau pelukisan tentang objek suatu peristiwa atau masalah.

b. Jenis-Jenis Karangan

Berdasarkan tujuan dan sifatnya, paragraf/karangan diklasifikasikan menjadi 5 macam, yaitu: narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi. Dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Narasi (*Narration*) secara harafiah bermakna kisah atau cerita. Paragraf narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Paragraf kadang-kadang mirip dengan paragraf deskripsi. Bedanya, narasi mementingkan urutan dan biasanya ada tokoh yang diceritakan.
- 2) Deskripsi, berasal dari verba *to describe*, yang artinya menguraikan, memerikan, atau melukiskan. Paragraf deskripsi adalah paragraf yang bertujuan memberikan kesan/impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan sebagainya yang ingin disampaikan oleh penulis.

- 3) Eksposisi, bertujuan memaparkan menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan/desakan agar pembaca mau mengikutinya.
- 4) Persuasi, dirurunkan dari verba *to persuade* yang artinya membujuk atau menyarankan. Paragraf persuasi mula-mula memaparkan gagasan dengan alasan, bukti, contoh, untuk meyakinkan pembaca. Kemudian diikuti dengan ajakan, rayuan, imbauan, atau saran kepada pembaca.
- 5) Argumentasi, diturunkan dari verba *to argue* yang artinya membuktikan atau menyampaikan alasan. Paragraf argumentasi bertujuan menyampaikan suatu pendapat, konsepsi, atau opini tertulis pada pembaca. Untuk meyakinkan bahasa yang disampaikan penulis itu benar, penulis menyertakan bukti, contoh dan berbagai alasan yang sulit dibantah.

3. Karangan Deskripsi

a. Pengertian Karangan Deskripsi

Menurut Semi (2007:53), karangan Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Hal senada diungkapkan oleh Marwoto (1985:167) yang menyatakan bahwa deskripsi adalah wacana yang yang terutama digunakan untuk membangkitkan impresi atau kesan tentang seseorang, tempat, suatu pemandangan, dan yang semacam itu. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu seakan-akan pembaca melihat, mendengar, merasakan dan mengalaminya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi adalah paragraf yang bertujuan untuk membangkitkan impresi terhadap suatu objek kepada para pembaca yang ingin disampaikan oleh penulis.

b. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Adapun ciri-ciri/karakteristik karangan deskripsi menurut Keraf (2006:136), yaitu:

- 1) Menggambarkan atau melukiskan sesuatu objek tertentu.
- 2) Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera
- 3) Pembaca atau pendengar mengalami sendiri atau merasakan sendiri

Adapun ciri-ciri karangan deskripsi menurut Semi (2003:43) yaitu:

- 1) Berupaya memperlihatkan detail atau perincian objek
- 2) Bersifat memberi pengaruh sensitivitas atau membentuk imajinasi pembaca
- 3) Disampaikan dengan pilihan kata yang menggugah

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah melukiskan atau menggambarkan sesuatu objek secara detail sehingga pembaca atau pendengar seperti mengalami dan merasakan sendiri hal atau objek tersebut.

c. Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi

Adapun langkah-langkah menulis karangan deskripsi menurut Suparno (2008:4.22) adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan objek yang akan dideskripsikan (berupa tempat atau orang).
- 2) Merumuskan tujuan pendeskripsian.
- 3) Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan.

Misalnya penulis akan mendeskripsikan orang, maka yang dideskripsikan tentang ciri-ciri fisik, watak, gagasannya, atau benda-benda disekitarnya.

- 4) Merinci dan mensistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

Maksudnya hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai gambaran sesuatu yang dideskripsikan.

4. Hakikat Media Gambar Seri

Penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Media gambar dapat berupa gambar berseri maupun gambar lepas. Azhar Arsyad (2002:119), gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud gambar seri adalah gambar cerita yang berturut-turut.

Sesuai penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media visual gambar diam.

Pengalaman siswa terhadap dunia nyata pada umumnya dibentuk melalui media pengajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk memperjelas pesan, untuk keterbatasan ruang karena objek terlalu besar, kejadian di masa lalu atau jauh, sering digunakan gambar. Ide-ide abstrak dapat diterjemahkan melalui gambar dengan lebih realistis, namun media gambar juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media gambar yaitu: (1) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata; (2) banyak tersedia dalam buku-buku; (3) sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan; (4) *relativetidak* mahal. Sedangkan kelemahan gambar, antara

lain : (1) kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan di kelas yang besar; (2) gambar mati adalah gambar dua dimensi untuk menunjukkan dimensi yang ketiga (kedalam bentuk benda) harus digunakan satu seri gambar dari obyek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda; (3) tidak dapat menunjukkan gerak; (4) dan pebelajar tidak selalu mengetahui bagaimana membaca (menginterpretasi) gambar.

Gambar sebagai media dalam pengajaran, tentu saja gambar harus cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu ada lima syarat yang harus dipenuhi.

- 1) Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya.
- 2) Sederhana
- 3) Komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- 4) Ukuran relatif

Gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek atau benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda atau objek yang belum dikenal atau belum pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari hal tersebut hendaklah dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.

- 5) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.

Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III SD Negeri Patemon 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

5. Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri

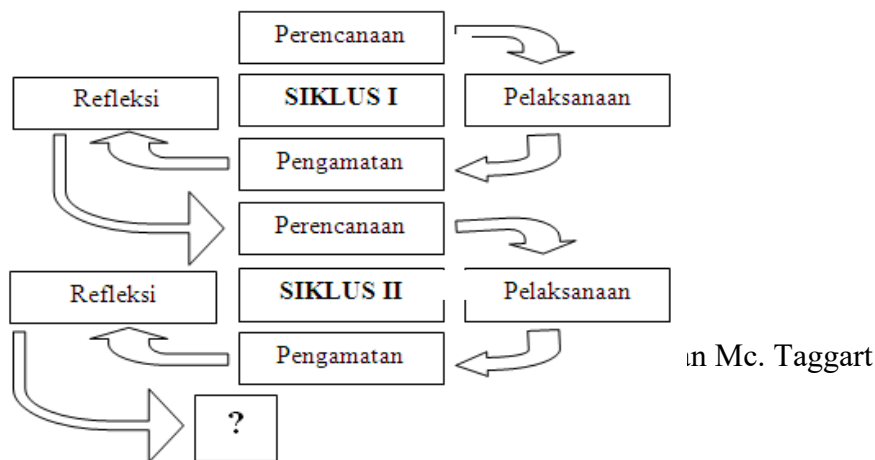
Media gambar seri bertujuan untuk membantu siswa kelas III SD Negeri 02 Patemon Media gambar seri untuk menemukan gagasan, menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, dan merangkai ceritanya menjadi karangan yang utuh serta meningkatkan minat siswa untuk menulis dengan media gambar, sehingga siswa termotivasi untuk menulis karangan deskripsi dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan deskripsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2009:16) menerangkan bahwa dalam pelaksanaan PTK meliputi empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun alur dari tahap penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.



B. Jenis Tindakan

Adapun prosedur pelaksanaan pada tiap siklus diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Guru dan juga sebagai peneliti menyiapkan dokumentasi kondisional yang meliputi tes yang akan digunakan, daftar nilai, dan pedoman pengamatan, membuat skenario pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, membuat dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran, membuat lembar pengamatan sebagai pedoman pengamatan kegiatan, dan menyusun alat evaluasi.

b. Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti menyiapkan materi, skenario pembelajaran, dan instrumen pembelajaran maupun penelitian yang telah diuraikan dalam tahap perencanaan di atas. Dalam pelaksanaan tindakan guru atau peneliti membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4–8 siswa, menyajikan materi pelajaran, kemudian memberi tugas untuk dikerjakan, anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok dan membuat kesimpulan untuk kemudian dipresentasikan, dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan/kuis dan siswa menjawab pertanyaan/kuis dengan tidak saling membantu, pembahasan kuis, dan penarikan kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.

c. Observasi

Observer/pengamatan dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri, memantau diskusi/kerjasama antar siswa, mengamati proses transfer informasi kelompok, dan mengamati pemahaman masing-masing siswa.

d. Refleksi

Dari hasil observasi atau pengamatan dilakukan refleksi. Hasil observasi dicatat dan dievaluasi, dianalisis yang kemudian dicari solusi untuk memperbaiki kelemahan dan masalah yang timbul pada kegiatan pembelajaran siklus I.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan deskripsi. Tes yang digunakan untuk pengumpulan data adalah bentuk tes esai menulis karangan deskripsi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dalam penelitian ini peneliti menentukan

aspek-aspek yang di analisa berupa hasil menulis karangan deskripsi siswa, nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi atau tes akhir siklus berupa soal tes tertulis, dihitung menggunakan rumus seperti di bawah ini.

Tabel 1
Klasifikasi Kategori Pengamatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa

No	Klasifikasi Kategori Pengamatan	Skor			
1	Tata Bahasa	10	15	20	25
2	Suku Kata	10	15	20	25
3	Kesesuaian Tema	10	15	20	25
4	Bentuk Tulisan	10	15	20	25

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 60	Tuntas
< 60	Tidak Tuntas

(Sumber KKM Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Patemon 02).

Hasil perhitungan, kemudian dikonsultasikan dengan menggunakan tabel taraf keberhasilan tindakan dalam proses pembelajaran presentase yang dikelompokkan dalam 4 kategori; yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang.

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.
Taraf Keberhasilan Tindakan dalam Proses Pembelajaran (Aqib, 2009:161)

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	Sangat baik	Berhasil
65-84%	Baik	Berhasil
55-64%	Cukup	Tidak berhasil
0-54%	Kurang	Tidak berhasil

Pada penelitian ini ditetapkan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya bernilai baik. Berdasar dari tabel 3 kondisi baik muncul pada rentang 65-84%. Oleh karena itu peneliti menetapkan kriteria ketuntasan 75 %.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Patemon 02 pada siswa kelas III Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tahun pelajaran 2024/2025, dengan siswa berjumlah 17, laki-laki 10 orang dan perempuan 7 orang dengan nilai KKM 60. Karakteristik siswa kelas III adalah suka bermain dengan temannya, suka terhadap hal-hal baru, kurang tertarik dengan mata pelajaran menulis. Mata pencaharian orang tua sebagian besar karyawan swasta, PNS, pedagang, wiraswasta, dan lainnya.

SDN Patemon 02 terletak di jalan Kyai Cagak Luas Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dengan luas tanah/bangunan 3349 m² dan luas bangunan 1.074 m² dengan jumlah siswa seluruhnya 101. Sekolah ini mempunyai 6 ruang bangunan, yang terdiri dari 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 ruang kantor guru, 1 ruang perpustakaan, 110 meja/kursi murid, 12 meja/kursi guru, 6 buah almari murid/guru, 1 almari kepala sekolah, 6 papan tulis, 6 papan pajangan, 1 buah rak kelas, 1 buah rak kepala sekolah/TU, 2 buah komputer, 1 buah kipas angin, TV 1 buah, dengan listrik berdaya 900 kwh. Adapun data pegawai di SD ini antara lain 1 orang kepala sekolah, 7 orang PNS yang terdiri dari 4 orang guru kelas, 2 orang guru bidang studi, dan 1 orang penjaga. 1 orang CPNS penjaga sekolah dan 3 orang Guru Tidak Tetap (GTT) yang terdiri dari 1 orang guru kelas, 1 orang guru bidang studi dan 1 orang tenaga administrasi.

2. Deskripsi Hasil Tindakan

1) Siklus I

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I, diperoleh nilai perbaikan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebagai berikut. Dari 17 siswa yang mencapai ketuntasan belajar ada 13 siswa atau 76,5% dari jumlah siswa sedangkan yang lainnya 4 orang siswa atau 23,5% masih memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 60. Dengan nilai tertinggi 90 ada 3 siswa yaitu ABYS, MAF, SA dan nilai terendah 50 didapatkan oleh NSN dan TVA.

2) Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 100%, yang artinya bahwa seluruh siswa kelas III SD Negeri Patemon 02 yang berjumlah 17 siswa sudah tuntas KKM yaitu ≥ 60 . Dengan nilai tertinggi 100 ada 2 siswa yaitu ABYS, SA dan nilai terendah 70 didapatkan oleh TVA.

3. Analisis Hasil Tindakan

Permasalahan rendahnya hasil nilai tes formatif pada kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain guru dominan terhadap proses pembelajaran karena metode yang digunakan kurang bervariasi, yaitu dominan menggunakan metode ceramah atau informasi permasalahan ini dapat ditindaklanjuti dengan cara guru mempergunakan media gambar seri dalam pembelajaran, untuk mengatasi penggunaan waktu yang belum efektif guru harus merancang waktu pembelajaran dengan seefektif mungkin, agar siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran guru lebih banyak melibatkan siswa, perbaikan pembelajaran dalam setiap siklusnya penggunaan sarana dan prasarana termasuk media gambar seri lebih banyak contoh dan tampilan yang lebih menarik lagi, motivasi dan *reward* baik secara individu ataupun kelompok sangat diperlukan untuk

menyemangati siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, evaluasi disesuaikan dengan materi yang dipelajari dan pembelajaran ditutup dengan menyenangkan.

B. Pembahasan

1) Siklus I

Dari hasil perbaikan pembelajaran siklus I dapat kami gambarkan sebagaimana dalam tabel berikut ini.

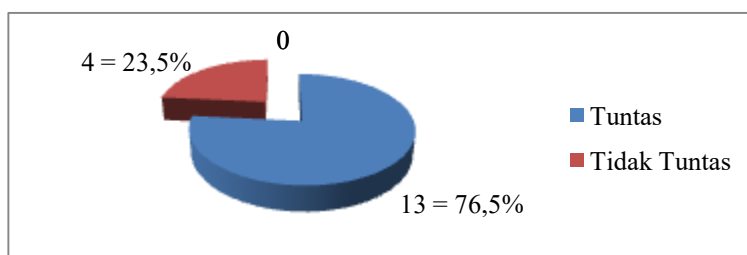
a. Tabel Ketuntasan

Tabel 4. Ketuntasan Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas	13	76,5%
2	Tidak Tuntas	4	23,5%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat kita lihat bahwa siswa yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa sehingga 76,5% dari 17 siswa kelas III sudah tuntas dalam pembelajaran KD 4.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan pada indikator 4.1.3 yaitu mengurutkan gambar seri menjadi sebuah paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan lainnya sebanyak 4 siswa atau 23,5% dari jumlah siswa dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Gambar 1. Diagram Ketuntasan Perbaikan Pembelajaran Siklus I



Sebagai perbandingan kami tampilkan ketuntasan belajar siklus I dengan hasil ketuntasan pembelajaran pra siklus seperti pada tabel berikut ini.

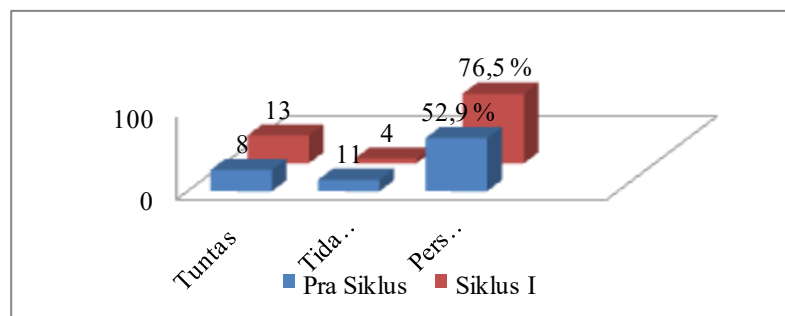
Tabel 5. Perbandingan Hasil Ketuntasan Belajar Pra Siklus dan Siklus I

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Tuntas	8	52,9%	13	76,5%
2	Tidak Tuntas	11	47,1%	4	23,5%

Dari tabel 5 dapat kita sajikan dalam bentuk grafik berikut ini.

Gambar 2

Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Siklus dan silus I



b. Tabel Taraf Keberhasilan

Tabel 6. Perbandingan Taraf Keberhasilan Tindakan dalam Proses Pembelajaran

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran	Pra Siklus		Siklus I	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
85-100%	Sangat baik	Berhasil	0	0%	6	35,2%
65-84%	Baik	Berhasil	9	52,9%	7	41,2%
55-64%	Cukup	Tidak berhasil	2	11,8%	2	11,8%
0-54%	Kurang	Tidak berhasil	6	35,3%	2	11,8%

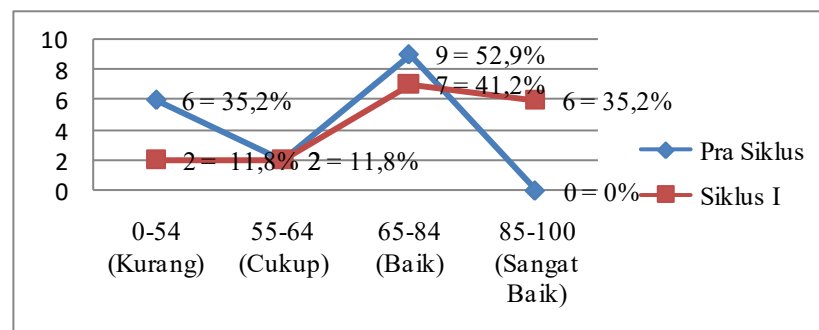
Dari tabel 6 di atas dapat kita simpulkan bahwa pada perbaikan pembelajaran siklus I dibandingkan dengan sebelum perbaikan pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Siswa yang termasuk kriteria kurang dari 35,3% dengan jumlah siswa 6 anak menjadi 11,8% atau 2 anak, dalam kategori cukup masing-masing siklus masih tetap 11,8% dengan jumlah siswa 2 anak, dengan kriteria baik 52,9% ada 9 anak pada pra siklus

meningkat menjadi 7 anak atau 41,2% dari jumlah siswa. Sedangkan pada pembelajaran awal belum ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik sekali namun pada pembelajaran siklus I sudah ada 6 siswa atau 35,2% dari jumlah siswa yang ada.

Perbandingan taraf keberhasilan tindakan dalam proses pembelajaran tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini.

Gambar 3

Grafik Perbandingan Taraf Keberhasilan Tindakan dalam Proses Pembelajaran



Dari gambar grafik perbandingan taraf keberhasilan tindakan dalam proses pembelajaran di atas ada peningkatan dari pra siklus ke siklus I, akan tetapi peningkatan tersebut masih kurang maksimal sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2) Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II diperoleh hasil nilai seperti pada tabel berikut ini.

a. Tabel Ketuntasan

Tabel 7. Ketuntasan Perbaikan Pembelajaran Siklus II

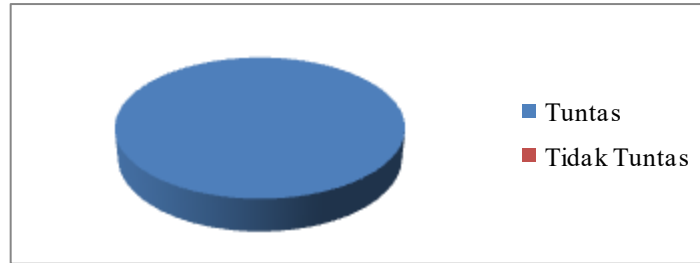
No	Ketuntasan	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas	17	100%
2	Tidak Tuntas	0	0%

Dari tabel 7 di atas dapat kita lihat bahwa siswa yang sudah tuntas sebanyak 17 siswa sehingga 100% siswa kelas III sudah tuntas dalam pembelajaran KD 4.1 Menyusun

paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan pada indikator 4.1.3 yaitu mengurutkan gambar seri menjadi sebuah paragraf. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram berikut :

Gambar 4

Diagram Ketuntasan Hasil Pembelajaran Siklus II



Sebagai perbandingan kami tampilkan ketuntasan belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 8

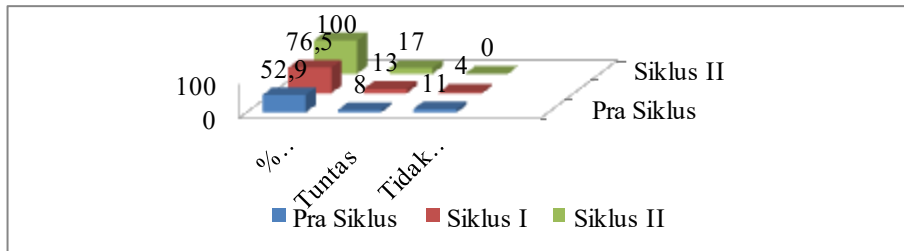
Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Tuntas	8	52,9%	13	76,5%	17	100%
2	Tidak Tuntas	11	47,1%	4	23,5%	0	0%

Dari tabel 8 diketahui ada peningkatan ketuntasan hasil pembelajaran dari Pra siklus ke perbaikan Siklus I, dan Perbaikan siklus II dengan data sebagai berikut. Siswa yang tuntas belajar pada pembelajaran Pra siklus 52,9% meningkat menjadi 76,5% pada siklus I, dan terus meningkat menjadi 100% pada siklus II yang disertai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajarnya. Yang semula berjumlah 8 siswa yang belum tuntas belajar pada pra siklus, meningkat menjadi 13 siswa yang sudah tuntas belajar, meningkat lagi menjadi 17 siswa dari 17 siswa pada Siklus II. Perbandingan peningkatan setiap siklus ini dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.

Gambar 5.

Grafik Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



b. Tabel Taraf Keberhasilan

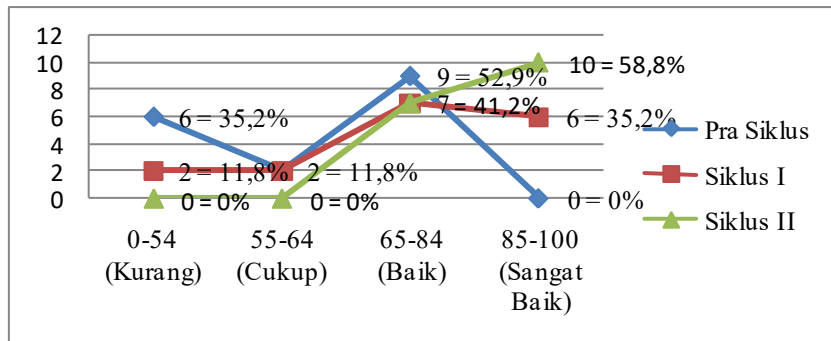
Sebagai perbandingan kami tampilkan taraf keberhasilan tindakan dalam proses pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II seperti yang terlihat pada tabel dan grafik di bawah ini. Perbandingan Taraf Keberhasilan Tindakan dalam Proses Pembelajaran Pra Siklus, siklus I dan Siklus II

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
85-100%	Sangat baik	Berhasil	0	0%	6	35,2%	10	58,8%
65-84%	Baik	Berhasil	9	52,9%	7	41,2%	7	41,2%
55-64%	Cukup	Tidak berhasil	2	11,8%	2	11,8%	0	0
0-54%	Kurang	Tidak berhasil	6	35,3%	2	11,8%	0	0

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa siswa yang termasuk kriteria kurang tidak ada atau 0 siswa, kriteria cukup 0 siswa, baik sebanyak 7 siswa 41,2%, dan kriteria baik sekali 58,8%. Berdasarkan tabel di atas diketahui ada peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Data di atas diperjelas dengan gambar diagram berikut ini.

Gambar 6

Grafik Perbandingan Taraf Keberhasilan Tindakan dalam Proses Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Dengan demikian data siklus II tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan KD 4.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan pada indikator 4.1.3 yaitu Mengurutkan gambar seri menjadi sebuah paragraf dengan menggunakan media gambar seri dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini senada dengan pendapat Saleh Abbas (2006:134) bahwa gambar seri berupa kejadian beruntun/kronologis akan membantu siswa dalam menemukan gagasan dalam bercerita. Siswa sekolah dasar akan lebih mudah memahami konsep apabila melalui media yang konkrit. Dengan memanfaatkan gambar seri sebagai media siswa juga akan mudah menemukan kosakata dan mengungkapkan sesuatu yang ada di dalam gambar dalam bentuk tulisan dan merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf menjadi karangan yang berupa rangkaian cerita yang berhubungan sesuai dengan gambar sehingga menjadikan keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan deskripsi menjadi lebih meningkat dibuktikan dengan peningkatan keterampilan menulis anak pada setiap perbaikan pembelajaran pada setiap siklusnya, yang semula peningkatannya ditargetkan 75% ternyata sudah mencapai 100%, sehingga tidak diperlukan lagi perbaikan pembelajaran pada siklus III.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh peneliti yang lain antara lain Puspitasari (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan*

Menulis Deskripsi Menggunakan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Bacem 03 Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata saat pratindakan 62, siklus I adalah 70, dan siklus II mencapai rata-rata 85. Ketuntasan belajar pada pratindakan sebesar 40%, siklus I sebesar 80% dan siklus II 100%. Nilai aktivitas siswa pada waktu pembelajaran juga meningkat. Nilai rata-rata ketuntasan pada siklus I sebesar 60% dan siklus II 94% (karya-ilmiah.um.ac.id).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar seri maka keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas III SD Negeri Patemon 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015 / 2016 dapat meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada KD 4.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan pada indikator 4.1.3 yaitu mengurutkan gambar seri menjadi sebuah paragraf dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III SD Negeri Patemon 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Berikut ini deskripsi dari peningkatan indikator dari tujuan penelitian yang telah disampaikan di atas.

Keterampilan menulis karangan pada siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pembelajaran awal rata-rata kelas yang diperoleh hanya 61,8 dengan meningkat pada perbaikan pembelajaran siklus I menjadi 73,2 dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata kelas 85,3. Dengan kenaikan rata-rata kelas tersebut diikuti meningkatnya persentase ketuntasan pada setiap siklusnya yaitu 52,9 % pada awal pembelajaran meningkat menjadi 76,5 % pada perbaikan pembelajaran siklus I dan lebih baik lagi di siklus II yaitu 100 % maka pada perbaikan pembelajaran siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75%. Dan hasil penelitian dari 17 siswa terdapat 10 siswa atau 58,8% siswa dengan kualifikasi sangat baik, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

B. Saran

Berikut ini saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan implikasi hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan.

- a. Sebaiknya guru mempergunakan media gambar seri dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan deskripsi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- b. Hendaknya guru memberikan latihan berulang-ulang dalam merangkai kata menjadi kalimat yang dilanjutkan menjadi sebuah paragraf.
- c. Pihak guru dan sekolah hendaknya menyiapkan sarana dan prasarana lebih lengkap termasuk didalamnya berbagai media untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.
- d. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti-peneliti yang lain dan dapat dipadukan dengan media seperti audiovisual, video pembelajaran, dan CD interaktif untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada khususnya dan prestasi belajar siswa pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Rahma Widya.
- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Doyin dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Haryadi dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud 81
- Heruman. 2007. *Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Karya.
- <http://evo3cx.wordpress.com/2013/11/10/jenis-jenis> karangan menurut pengertian dan ciri-ciri karangan diunduh tanggal 19/5/2015.
- http://id.wikipedia.org/wiki/gambar_seri diunduh 18 Maret 2015
- <http://id.wordpress.com/tag/darmadi-penelitian-tindakan-kelas> diunduh 20 April 2015
- <http://kamus.bahasa.indonesia.org/upaya/mirip> kamus bahasa indonesia. org diunduh 18 Maret 2015).
- <http://kamus.bahasa.indonesia.org/peningkatan> Kamus Bahasa Indonesia. org diunduh 18 Maret 2015.
- <http://somad.wordpress.com/2007/05/22/jenis-jenis> karangan dan ciri-cirinya diakses tanggal 19 Mei 2015.
- 61
- <http://www.andiprayogi.com/2C> [rangan-deskripsi-pengertian-dan-ciri.html](http://www.andiprayogi.com/2C). suci pujiani/padang diunduh tanggal 10-08-2015
- <http://www.sarjanaku.com/2012/09/karangan-deskripsi-pengertian-dan-ciri.html>. suci pujiani/padang diunduh tanggal 10-08-2015
- KTSP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Marwoto, dkk. 1985. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Musfiratun Bana. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang*. UNS Semarang.
- Nova Tuswarian. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Gambar Seri Pada Kelas V SDN Ngagel 01 Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*. UMK Kudus
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Poerwadarminta. WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Assemen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Puspitasari, Deni. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Bacem 03 Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar*, (Online), (<http://library.um.ac.id/free-ontents/index.php/pub/detail/peningkatan-keterampilan-menulis-deskripsi-menggunakan-gambar-seri-siswa-kelas-III-sdn-bacem-03-kecamatan-sutojayan-kabupaten-blitar-deni-puspitasari-48465.html>), diakses tanggal 5 Agustus 2015.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis, Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sabarti, Akhadiyah. 1988. *Keterampilan Menulis*. Yogyakarta Universitas PGRI Yogyakarta.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung. Angkasa.
- Slamet St Y. 2008. *Dasar-Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Surakarta. UNS Press. Depdiknas.
- Sihkabuden, Setyosari, Punaji. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Press
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press 152
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Menuangkan Gagasan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Kanisius.



UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Ungaran Telp. (024) 76912118, Kode Pos 50514 fkipundaris@yahoo.com

SURAT TUGAS

Nomor : 156 / A.1/ 3/ III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) memberikan tugas kepada:

Nama : Atrianing Yessi Wijayanti, S.Pd., M.Pd.
NPP/ NIDN : 0181/ 0622018801
Pangkat/Golongan : Penata Muda / IIIb
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Unit Kerja : FKIP UNDARIS
Tugas : Melaksanakan Penelitian dengan judul: "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri di Kelas III SD Negeri Patemon 02 Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*".
Tanggal : 29 Maret 2019
Tempat : SD Negeri Patemon 02 Gunungpati

Demikian untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan menyampaikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.



Angkatan, 25 Maret 2019

Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NIDN. 0618096201

